

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, terbukti dengan banyaknya jumlah penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, salah satunya Kabupaten Purbalingga. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyumbang ketahanan pangan terbesar di Indonesia namun beberapa tahun ini mengalami penurunan kuantitas hasil pertanian, terbukti pada tahun 2011 target produksi pangan diharapkan 2,9 juta ton, namun hanya mencapai 2,6 juta ton, ini disebabkan lahan lestari produktif di Jawa Tengah tinggal seluas 1,7 juta hektar dari 2 juta lahan subur. Setidaknya 300 ribu hektare lahan pertanian subur menghilang akibat alih fungsi lahan menjadi prabik dan permukiman. Menurut Bibit Waluyo, Gubernur Jawa Tengah, Kabupaten Purbalingga merupakan satu-satunya kabupaten yang ada di Jawa Tengah Tahun 2012 terpilih oleh Kementerian Pertanian sebagai pelaksana program modernisasi pertanian dalam rangka percepatan tanam serentak seribu hektar, yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah persediaan tanaman pangan di Jawa Tengah untuk skala regional hingga tingkat nasional (BAPPEDA, 2012).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga dalam Angka Tahun 2014, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian berkisar 6,47% dari jumlah penduduk keseluruhan 894,062 juta jiwa. Namun saat ini jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian mulai terancam kehilangan

lahan pekerjaannya, dikarenakan semakin meningkat alih fungsi lahan produktif menjadi lahan terbangun selain dikarenakan beralih profesi. Kebutuhan akan permukiman semakin meningkat sebanding dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin bertambah, namun tidak didukung dengan ketersediaan lahan terbuka yang semestinya digunakan untuk permukiman (Shalihati, 2012).

Persentase penduduk Kabupaten Purbalingga yang berada di bawah garis kemiskinan dan kelaparan pada Tahun 2005 menunjukkan pencapaian 31,20%, ini menandakan masih banyak penduduk yang berada dalam status miskin dan tidak tercukupinya kebutuhan pokok terutama tanaman pangan, dibandingkan dengan target Provinsi Jawa Tengah 18,93%, target nasional 16,66% dan target MDGs 7.5% (BAPPENAS, 2007). Lahan pertanian menjadi satu-satunya penyedia bahan makanan pokok suatu daerah, penduduk akan terhindar dari rasa kelaparan karena kebutuhan pokok yang terpenuhi dan menjadi tolak ukur tingkat kemiskinan. Mengingat pentingnya lahan pertanian Kabupaten Purbalingga, maka diperlukan lahan produktif agar tidak beralih fungsi. Lahan pertanian yang semakin lama terdesak keberadaannya oleh tekanan penduduk akan mengakibatkan terancamnya tanaman pangan di wilayah tersebut, dengan pengertian lain bahwa Kabupaten Purbalingga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, maupun di tingkat yang lebih tinggi secara kewilayah.

Kabupaten Purbalingga termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Purbalingga 77.764,122 ha atau sekitar 2.39 persen dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha). Kabupaten Purbalingga memiliki 18 kecamatan yaitu Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang,

Purbalingga, Kalimanah, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karangreja, Karangjambu, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol, Rembang. Dari 18 kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Rembang yaitu 6.188,473 ha. Urutan kedua Kecamatan Karangreja dengan luas 7.449 ha, sedangkan urutan ketiga Kecamatan Karangmoncol yaitu 6.027 ha. Kecamatan Rembang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Purbalingga. Adapun komoditas pertaniannya yaitu komoditas padi, komoditas jagung, komoditas kedelai dan komoditas ubi kayu (BPS, 2014). Dengan bervariasinya jenis pertanian tersebut, maka perlu dilakukan kajian komoditas unggulan sebagai gambaran dari potensi ataupun sumberdaya daerah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana komoditas unggulan pada sektor pertanian di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui komoditas unggulan pada sektor pertanian di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan peneliti tentang kehidupan masyarakat terutama tentang komoditas unggulan pada sektor pertanian di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan di bidang pertanian agar dapat meningkatkan komoditas unggulan, terutama di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

3. Bagi Akademis

Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain, yang akan melakukan penelitian dalam bidang sosial humaniora